

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebab dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun strategi pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktifitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan mengajar bertujuan untuk membawa peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan.

Dalam undang-undang sistem pendidikan no 2 tahun 1989 dirumuskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, sehingga dapat membuat siswa semangat dan tekun belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, kesehatan mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak. Sebagai sub sistem dari pendidikan nasional, kegiatan jasmani disekolah wajib diikuti oleh semua siswa.

Guru pendidikan jasmani perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini, tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apalagi hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan hasil belajar siswa secara umum.

Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi sepak bola dalam hal ini salah satu alternatif yang dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan variasi menggiring bola dalam materi sepak bola.

Dengan variasi menggiring bola diharapkan siswa akan dapat lebih optimal dalam proses belajar. Oleh karena itu, dengan adanya variasi menggiring bola tersebut siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dan semua siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh lembaga yang menjelaskan misi pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikreativitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran penjas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi dribbling sepak bola yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik.. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Dalam permainan sepak bola disekolah apalagi tingkat SMP masih banyak sekali siswa yang hanya tau bermain saja dan asal main sedangkan teknik melakukan permainan sepak bola yang benar masih banyak yang belum memahami bagaimana melakukan dribbling dengan benar itu disebabkan metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dan mengakibatkan siswa bosan melakukan pembelajaran dribbling sepak bola karena terlalu monoton. Data yang diperoleh dari nilai siswa yang belum tuntas KKM. Yaitu tes dribbling yang dilakukan ternyata hanya 6 siswa (20%) dari 30 siswa yang memperoleh diatas KKM (75). Selebihnya 24 orang (80%) memperoleh nilai dibawah KKM (75). Kesalahan yang sering terjadi dan paling banyak dilakukan pada tahap sikap pelaksanaan dan sikap akhir.

Penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dapat memotivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (peserta didik). Selain itu

penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif, aktif, dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurang menariknya variasi pembelajaran yang selama ini diberikan guru sehingga, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang, terutama siswa perempuan, sehingga hasil belajar yang didapat rendah, sebagai guru dituntut untuk dapat melakukan perubahan strategi pembelajaran guna mencari solusi agar hasil belajar siswa dapat mencapai nilai tuntas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 SECANGGANG yang beralamat di jl. Marlintung, sekolah ini sudah terakreditasi B dan sarana prasarana di sekolah ini hanya ada beberapa bola yaitu 3 bola kaki, 2 bola futsal, 2 bola volly, 2 bola basket, 1 net volly, dan ada juga lapangan sepak bola tepatnya di depan sekolah dan lapangan volly merangkap lapangan futsal di dalam sekolah. Nama guru penjas di sekolah smpn 2 secanggih yaitu Ismail, S.Pd dan nama kepala sekolah di smpn 2 secanggih yaitu Sutarno, S.Pd dan aktivitas pembelajaran di sekolah ini mulai pagi sampai siang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PENERAPAN VARIASI MENGGIRING BOLA BERBASIS PENDEKATAN BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 2 SECANGGANG T.A. 2019/2020 “**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini, yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran guru kurang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran
2. Rendahnya kemampuan siswa terkait pembelajaran menggiring pada permainan sepak bola
3. Kurangnya pemanfaatan model atau gaya mengajar yang dilakukan oleh guru

1.3. Pembatasan masalah

Untuk memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini dibatasi hanya pada “PENERAPAN VARIASI MENGGIRING BOLA BERBASIS PENDEKATAN BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMPN 2 SECANGGANG T.A. 2019/2020 “

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana peningkatan hasil belajar menggiring bola melalui penerapan variasi pembelajaran berbasis pendekatan bermain terhadap siswa kelas IX SMP N 2 Secanggang Tahun Ajaran 2019/2020”

1.5. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan dribbling sepak bola siswa/i kelas IX SMPN 2 Secanggang sebelum menerapkan variasi menggiring bola berbasis pendekatan bermain
2. Untuk mengetahui kemampuan dribbling sepak bola siswa/i kelas IX SMPN 2 Secanggang sesudah menerapkan variasi menggiring bola berbasis pendekatan bermain
3. Untuk meningkatkan dribbling sepak bola siswa/i kelas IX SMPN 2 Secanggang sesudah menerapkan variasi menggiring bola berbasis pendekatan bermain

1.6. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penerapan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan dan menambah wawasan mengenai bidang pendidikan jasmani, khususnya melalui pembelajaran model sirkuit tentang dribbling dalam sepak bola, sehingga dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan jasmani.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui metode pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta dapat juga sarana untuk memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, objektif, dan ilmiah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya PTK dapat menambah wawasan tentang peranan pembelajaran pendidikan jasmani dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya variasi menggiring bola dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dribbling sepak bola diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan variasi ini memungkinkan daya nalar serta kemampuan berpikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.